

**PENGARUH METODE PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR
MUATAN IPS KELAS V SDN GUGUS 4 MATARAM
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Dewa Ayu Putri Andini*, Nurhasanah, Itsna Oktaviyanti

Program Studi PGSD, Universitas Mataram

*Email: dewayuandini@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar muatan IPS kelas V SDN Gugus 4 Mataram tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar muatan IPS di sekolah karena kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode peta konsep pada proses pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif jenis *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September Tahun 2019 di SDN 41 Mataram dan SDN 28 Mataram. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 145 siswa yang dalam satu gugusnya terdiri dari 4 sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 41 Mataram sebagai kelas eksperimen dan SDN 28 Mataram sebagai kelas kontrol sehingga total sampel adalah 70 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Dalam Pengujian instrumen peneliti menggunakan uji validitas ahli dan lapangan, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran. Metode analisis data dilakukan dengan uji t-tes sebagai uji prasyarat yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Setelah melakukan analisis data maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,533 > 1,667$ pada taraf signifikan 5%. Hal itu menandakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan *Effect Size* diperoleh data sebesar 0,46 dengan klasifikasi sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar muatan IPS kelas V SDN Gugus 4 Mataram Tahun ajaran 2019/2020.

Kata-Kata Kunci: Metode Peta Konsep, Hasil Belajar; IPS

Abstract - This study aims to determine the effect of the concept map method on the learning outcomes of social studies in class V SDN cluster 4 Mataram in the academic year 2019/2020. This research is motivated by the low learning outcomes of social studies content in schools due to the lack of active students during the learning process. In this study, researchers used the concept map method in the social studies learning process. This research uses a quantitative experimental method with a *Quasi Experiment* type with the *Nonequivalent Control Group Design*. This research was conducted in September 2019 at SDN 41 Mataram and SDN 28 Mataram. The population in this study were 145 students in one cluster consisting of 4 schools. The sample in this study were students of class V SDN 41 Mataram as the experimental class and SDN 28 Mataram as the control class so that the total sample was 70 students. Samples were selected using the *Purposive Sampling* technique. Data collection techniques in research conducted by tests, observations, and documentation. The instruments in this study were test sheets and observation sheets. In testing the instrument, the researcher uses expert and field validity tests, reliability tests, different power tests, and difficulty levels tests. The method of data analysis is done by t-test as a prerequisite test that is to test the normality and homogeneity of data. After analyzing the data, the value of $t_{count} > t_{table}$ or $2.533 > 1.667$ at the 5% significance level is obtained. This indicates that H_a was accepted and H_0 was rejected. From the results of the calculation of *Effect Size* obtained data of 0.46 with a moderate classification. Then it can be concluded that there is an influence of the concept map method on learning outcomes of social studies class V SDN Mataram 4 Cluster Academic Year 2019/2020.

Keywords: Concept Map Method; Social Studies; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa seperti dalam kekuatan spiritual, keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di suatu

lembaga sekolah. Guru telah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut namun masih ada sekolah yang mengalami permasalahan dalam pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPS. Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2006 Menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SLB sampai dengan

SMP/MTs/SMPLB. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Muchtar (Hasnah, 2015: 76) menemukan adanya beberapa masalah dalam pembelajaran IPS yaitu menekankan aspek pengetahuan yang berpusat pada guru, membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 41 Mataram dan SDN 28 Mataram memiliki masalah pada rendahnya hasil belajar khususnya pada hasil belajar IPS. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai kognitif siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata (KKM). KKM di sekolah tersebut untuk muatan IPS adalah >70. Hal tersebut disebabkan karena muatan IPS banyak memuat tentang hafalan sehingga siswa sering mengalami kesulitan. Ada sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran IPS di SDN Gugus 4 Mataram masih rendah yaitu dengan penggunaan metode yang kurang variatif sehingga siswa menjadi cepat bosan. Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas sudah cukup menarik hanya saja kurang berikan variasi, terlebih lagi materi pada muatan IPS tersebut masih terbilang cukup luas. Dari permasalahan yang telah dijelaskan harus ada tindakan lebih lanjut dari guru agar dalam proses pembelajaran yang lebih variatif. Suardipa (2013: 2) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat mewujudkan hasil belajar yang baik. Sudjana (Suardipa dkk 2013: 3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sedangkan Suardipa (2013) menjelaskan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dapat diukur dan mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*).

Salah satu metode yang menarik yaitu dengan menerapkan metode peta konsep.

Adibah (2015) menjelaskan bahwa *Concept Mapping* merupakan pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning* yang dimana menekankan pada skema yang harus dimiliki siswa sebagai metode awal sebelum masuk pada materi yang lebih dalam. Dari penerapan metode peta konsep siswa diharapkan mampu memahami inti dari setiap materi yang diberikan pada proses pembelajaran. Siswa dapat mengkreasikan bentuk peta konsep semenarik mungkin sehingga memungkinkan siswa untuk dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Melalui metode peta konsep siswa tidak perlu lagi membuka dan membaca kembali isi buku dalam LKS untuk belajar. Siswa cukup membaca materi apa yang telah ditulis dengan menggunakan metode peta konsep. Dengan kata lain peta konsep dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*. Dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2017: 112). Dalam penelitian ini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan pretes pada awal pembelajaran dan postes pada akhir pembelajaran. Namun pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode peta konsep. Rancangannya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes t	Perlakuan n	Posttes s
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS di SDN Gugus 4 Mataram

menggunakan metode Peta Konsep (*Concept Mapping*). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cukup rendahnya hasil belajar IPS di SDN Gugus 4 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus 4 Mataram. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah SDN 41 Mataram, SDN 28 Mataram, SDN 44 Mataram, dan SDN 12 Mataram. Dengan total populasi 145 orang.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2010: 182). Sampel dalam penelitian ini adalah SDN 41 Mataram dan SDN 28 Mataram. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu mengambil sampel berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama dilihat dari kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Pertimbangan kedua dilihat dari jumlah siswa di setiap sekolah adalah 35. Dari beberapa pertimbangan yang telah dijelaskan maka peneliti dapat menggunakan SDN 41 dan SDN 28 Mataram sebagai sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel adalah 70 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal tes, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan yaitu dengan memberikan tes tersebut kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel. Tes diberikan saat siswa mengalami proses belajar, dan bahan yang dijadikan sebagai soal tidak jauh berbeda dari apa yang telah dipelajari. Instrument penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda untuk mengukur nilai kognitif siswa dan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana langkah pembelajaran metode peta konsep tercapai.

Soal sebelum digunakan dalam penelitian di lapangan tentunya peneliti harus melakukan uji coba instrumen berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Pada uji

validitas dilakukan dengan 2 cara. Uji pertama yaitu uji ahli yang dilakukan oleh dosen. Uji validitas kedua dilakukan dengan cara uji lapangan yang dilakukan di SDN 26 Cakranegara dengan 20 orang siswa kelas VI yang mengerjakan. Jumlah soal yang diuji sebanyak 38 item. Dari 38 soal yang diuji coba diperoleh 23 item soal valid dan 15 item soal tidak valid. Dari 23 item soal yang valid. Peneliti hanya menggunakan 20 item soal dalam penelitian sebagai soal pretes dan postes.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument digunakan rumus metode belah dua dan diperoleh nilai reliabilitas instrumennya sebesar 0,934 dengan kriteria sangat tinggi. Taraf kesukaran diperoleh 22 item dengan kategori sedang dan 1 item dalam kategori mudah. Uji daya beda diperoleh dari 23 item soal yang valid 4 item dengan kategori baik, 15 item dengan kategori sangat baik, 2 item dengan kategori cukup dan 1 item dengan kategori buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode peta konsep sedangkan pada kelas kontrol hanya diterapkan dengan metode konvensional. Berikut ini adalah perolehan nilai pretes yaitu sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelas.

Tabel 2. Hasil Belajar *Pre-Test*

Kelas	Jumlah data	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
Eksperimen	35	85	35	58,28
Kontrol	35	70	35	53,14

Dari perolehan data diatas dapat dilihat bahwa nilai terendah kedua kelas adalah sama yaitu memperoleh nilai 35 dengan jumlah sampel kedua kelas adalah sama. Nilai tertinggi terdapat pada kelas eksperimen dengan nilai 85 dan 70 pada

kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen adalah 58,28 dan pada kelas kontrol 53,14.

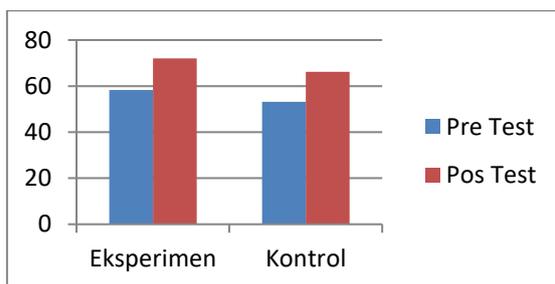
Setelah diberikan pretes di kedua kelas maka langkah selanjutnya adalah dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan metode peta konsep. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau hanya menggunakan metode konvensional. Berikut ini adalah tabel peroleh *post-test* atau hasil setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Hasil Belajar *Post-Test*

Kelas	Jumlah data	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
Eksperimen	35	90	50	72
Kontrol	35	85	45	66,14

Dari perolehan nilai di atas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode peta konsep pada kelas eksperimen. Nilai tertinggi diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 90 dan kelas kontrol 85, dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 72 dan kelas kontrol 66,14.

Berdasarkan data nilai pre-test dan pos-test, untuk membandingkan nilai atau hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Grafik nilai *pre-test post-test*

Untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa diperlukan adanya lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran berjalan dengan cukup baik sesuai dengan langkah pembelajaran. Kegiatan mengamati dilakukan dengan mengisi lembar observasi

guru yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pengamatan dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil akhir perolehan lembar observasi guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Skor Lembar Observasi Guru

Pertemuan ke-	Perolehan Skor	Nilai Akhir
1	57	82,6
2	59	85,5

Dari data diatas diperoleh pada pertemuan pertama lembar observasi guru adalah 57 dengan nilai akhir 82,6. Sedangkan pada pertemuan kedua lembar observasi guru meningkat menjadi 59 dengan nilai akhir 85,5.

Pada lembar observasi siswa peneliti mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran muatan IPS dengan menggunakan metode peta konsep. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil akhir perolehan lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Skor Lembar Aktivitas Siswa

Pertemuan ke-	Perolehan Skor	Nilai Akhir
1	57	82,6
2	62	89,5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 57 dengan nilai akhir 82,6. Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan skor yaitu 62 dengan nilai akhir 89,5. Peningkatan skor tersebut terjadi karena pada pertemuan pertama ada beberapa langkah pembelajaran yang mendapat skor kurang baik atau masih ada beberapa langkah pembelajaran yang penerapannya tidak sesuai dengan langkah

pembelajaran sesuai dengan lembar observasi.

Tabel 6. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
pretest eksperimen	.116	35	.200*
posttest eksperimen	.136	35	.100
pretest kontrol	.125	35	.180
posttest kontrol	.117	35	.200*

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat yang dilakukan dengan 4 tahap yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji effect size. Uji pertama adalah uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan suatu data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila perolehan nilai $sig > 0,05$. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan program *spss versi 16,0 kolmogorov-smirnov*. Dari perhitungan data diperoleh nilai sebagai berikut:

Dari data diatas diperoleh nilai sig pretes eksperimen $0,2 > 0,05$, posttest eksperimen $0,1 > 0,05$, pretes kontrol $0,18 > 0,05$, dan posttest kontrol $0,2 > 0,05$. Maka data diatas dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai $sig > 0,05$.

Selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data-data sampel telah homogen. Uji homogenitas dapat dihitung dengan menggunakan program *Spss Versi 16,0 Test Of Homogeneity Of Variance*. Data dapat dikatakan homogeny apabila perolehan nilai $sig > 0,05$. Dari perhitungan data diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.095	1	68	.759
	Based on Median	.083	1	68	.774
	Based on Median and with adjusted df	.083	1	67.626	.774
	Based on trimmed mean	.081	1	68	.776

Dari data diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,759 > 0,05$. Maka data diatas dikatakan berdistribusi homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mengetahui data hasil akhir uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *spss versi 16,0 Independent Sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan pada uji hipotesis dapat dilakukan dengan 2 cara yakni dengan melihat taraf signifikansi apabila $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Cara kedua yakni apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan data hasil uji hipotesis cara pertama pengambilan keputusan dapat dilihat pada taraf signifikan (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,014 < 0,05$. Cara kedua yakni dapat dilihat pada perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,533 > 1,667$. Nilai df dapat dihitung dengan menggunakan rumus $(N1 + N2 - 2)$ maka diperoleh nilai df sebesar 68. t_{tabel} dari 68 adalah 1,667 pada taraf signifikansi 5%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dari penelitian ini adalah H_a diterima H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan perolehan nilai sig (2-tailed) $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar muatan IPS kelas V SDN gugus 4 Mataram tahun ajaran 2019/2020.

Uji terakhir yang dilakukan yaitu uji *effect size* atau uji pengaruh. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar IPS. Dari hasil perhitungan maka diperoleh nilai effect size sebesar 0,46 masuk dalam kategori sedang. Makna sedang dalam hal ini adalah metode peta konsep memberikan pengaruh terhadap hasil belajar muatan IPS, namun pengaruh yang diberikan tidak terlalu tinggi karena memiliki tingkat interpretasi sedang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode peta konsep. Berikut ini adalah dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru akan memberikan penjelasan terkait dengan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu. Disela-sela pembelajaran guru mengaitkan materi dengan memberikan apersepsi pada awal pembelajaran.



Gambar 3

Pada gambar 3 guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang di dalam 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Setelah siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dibagikan lembar yang berisi tentang konsep-konsep utama.



Gambar 4

Pada gambar 4 setelah masing-masing kelompok diberikan lembar yang berisi konsep-konsep utama, siswa diminta untuk langsung menyusun peta konsep berdasarkan konsep-konsep yang telah dibagikan. Guru membimbing jalannya diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 6

Gambar 6 adalah langkah terakhir yaitu mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok. Dalam langkah pembelajaran ini hanya beberapa kelompok yang diminta menjadi perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi.

Setelah semua langkah pembelajaran telah terlaksana dengan baik maka guru atau peneliti di akhir pembelajaran sendiri

memberikan post-test. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah telah terjadi perubahan hasil belajar pada kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode peta konsep dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan atau hanya menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa metode peta konsep dapat mempengaruhi hasil belajar muatan IPS kelas V SDN Gugus 4 Mataram tahun ajaran 2019/2020. Hal itu ditunjukkan oleh analisis hasil belajar yang diajarkan pada siswa kelas V dengan metode peta konsep pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar muatan IPS kelas V SDN Gugus 4 Mataram tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai *post-test*. Perolehan nilai *post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dikarenakan pada proses pembelajaran guru memberikan perlakuan berupa penerapan metode peta konsep. Perolehan tersebut semakin diperkuat dengan melakukan uji *t* berbantuan *SPSS versi 16,0* yaitu *Independent Samples Test* memperoleh nilai t_{hitung} 2,533 sedangkan t_{tabel} 1,667 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan uji *t* dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,533 > 1,667$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Selanjutnya saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Kepada siswa tentunya memberikan hasil belajar yang lebih baik sehingga siswa menjadi lebih termotivasi

selama pembelajaran berlangsung baik dalam individu maupun kelompok. Kepada guru tentunya agar dapat mengembangkan metode peta konsep ini menjadi lebih baik lagi.

Kepada sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah yaitu dengan menerapkan metode peta konsep khususnya pada mata pelajaran IPS. Kepada peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode peta konsep dalam bidang ilmu pengetahuan sosial agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Umadlir. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan dengan Metode Concept Mapping Siswa Kelas III di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Semarang: UIN Walisongo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasnah. 2015. *Strategi Pembelajaran Inquiry Social dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 194 Patampanua*. *Kuriositas*. Vol, 2
- Suardipa, I. P., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Berbasis Peta Konsep Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar IPS (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet